

Edukasi dan Praktik Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos Di SD Negeri 11 Pemecutan

Education and Practice of Organic Waste Management into Compost at SD Negeri 11 Pemecutan Elementary School

Ni Wayan Candra Satya Pratiwi*, Ni Made Prasiwi Bestari

Universitas Pendidikan Nasional

Vol. 6 No. 1, Juni 2025

 DOI :
10.35311/jmpm.v6i1.537

Informasi Artikel:
Submitted : 04 Maret 2025
Accepted : 13 Mei 2025

*Penulis Korespondensi :
Ni Wayan Candra Satya
Pratiwi Universitas
Pendidikan Nasional

E-mail :
candrasatya010104@gmail
l.com
No. Hp : 089653507850

Cara Sitasi:
Pratiwi, N, W, C, S., Bestari,
N, M, P. (2025). Edukasi
dan Praktik Pengelolaan
Sampah Organik Menjadi
Pupuk Kompos Di SD
Negeri 11 Pemecutan.
*Jurnal Mandala Pengabdian
Masyarakat*. 6(1), 61-71.
[https://doi.org/10.35311/j
mpm.v6i1.537](https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.537)

ABSTRAK

Permasalahan pengelolaan sampah organik di sekolah menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Kurangnya pemahaman serta praktik daur ulang sampah organik menyebabkan meningkatnya volume sampah yang tidak tertangani dengan baik. Pengabdian kepada masyarakat menjadi penting dalam hal ini, karena dapat menjadi sarana edukasi dan pendampingan bagi warga sekolah, khususnya di SD Negeri 11 Pemecutan, untuk memahami, mengelola, dan memanfaatkan sampah organik secara tepat guna, sehingga tercipta budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengelola sampah organik melalui metode sosialisasi, demonstrasi, serta pendampingan dalam pembuatan kompos menggunakan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekolah. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengolah sampah organik menjadi kompos secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini turut membangun kesadaran bersama akan pentingnya menjaga kebersihan serta keberlanjutan lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, pendekatan edukatif yang disertai praktik nyata terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif siswa terhadap pengelolaan sampah organik, yang pada akhirnya mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah Organik; Pupuk Kompos; Edukasi Lingkungan; Sosialisasi dan Praktik; Kesadaran Siswa; Sekolah Ramah Lingkungan; Pengabdian Masyarakat; Pengolahan Limbah; Program KKN Berkelanjutan

ABSTRACT

The issue of organic waste management in schools poses a challenge to creating a clean and healthy environment. A lack of understanding and recycling practices for organic waste has led to an increase in unmanaged waste volume. Community service plays a crucial role in addressing this issue, as it serves as a means of education and assistance for school members, particularly at SD Negeri 11 Pemecutan, in understanding, managing, and utilizing organic waste effectively, thereby fostering a culture of environmental awareness and sustainability. This community service activity was designed to provide students with both knowledge and hands-on experience in managing organic waste through approaches such as socialization, demonstrations, and guided compost-making using materials available in the school environment. The implementation results showed an increase in students' knowledge and skills in independently processing organic waste into compost. Additionally, the activity helped build collective awareness of the importance of cleanliness and environmental sustainability within the school. Overall, the combination of educational and practical approaches proved effective in shaping positive student behavior toward organic waste management, ultimately contributing to a cleaner, healthier, and more environmentally conscious school environment.

Keywords: Organic Waste Management; Compost Fertilizer; Environmental Education; Socialization and Practice; Student Awareness; Eco-Friendly School; Community Service; Waste Processing; Sustainable KKN Program

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang kompleks dan memerlukan solusi berkelanjutan, terutama di lingkungan sekolah. Salah satu pendekatan dalam

mengurangi volume sampah adalah melalui pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan kembali.

Sekolah dasar, sebagai institusi pendidikan awal, memiliki peran strategis



dalam menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini kepada siswa (Warjoto & Barus, 2021). Namun, pada kenyataannya, banyak sekolah yang masih menghadapi kendala dalam mengelola sampah secara efektif, termasuk SD Negeri 11 Pemecutan.

SD Negeri 11 Pemecutan menghasilkan sampah organik dalam jumlah besar yang berasal dari sisa makanan dan daun-daunan di lingkungan sekolah. Sayangnya, kurangnya pemahaman serta keterampilan siswa dan tenaga pendidik dalam mengelola sampah menyebabkan limbah organik ini tidak dimanfaatkan secara optimal dan cenderung berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak sekolah masih belum menerapkan sistem pemilahan dan pengolahan sampah secara efektif (Nindya Ovitasari *et al.*, 2022). Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung, seperti tempat sampah terpisah dan ruang khusus untuk kompos, semakin memperparah permasalahan pengelolaan sampah di sekolah ini (Puteri *et al.*, 2025).

Tantangan lain yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di SD Negeri 11 Pemecutan adalah keterbatasan lahan hijau, yang menjadi hambatan utama dalam penerapan metode pengolahan sampah berbasis sekolah. Sebagai sekolah yang terletak di kawasan perkotaan yang padat penduduk, ruang terbuka untuk kegiatan pengomposan sangat terbatas.

Kurangnya kesadaran lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar sering kali berujung pada praktik pembuangan sampah yang tidak teratur (Ahyar *et al.*, 2025). Hal ini diperburuk dengan minimnya program edukasi tentang pengelolaan sampah yang terstruktur dalam kurikulum sekolah (Kartikawati & Azahra, 2025).

Selain faktor infrastruktur, keterlibatan tenaga pendidik dalam pengelolaan sampah juga menjadi faktor penentu keberhasilan program ini. Sebagai bagian dari rangkaian

kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNDIKNAS 2025 di wilayah Kelurahan Pemecutan, kegiatan edukasi dan praktik pengelolaan sampah organik ini dirancang untuk mendukung program lingkungan berkelanjutan di sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kesadaran individu siswa, tetapi juga mendorong partisipasi kolektif civitas akademika sekolah dalam mewujudkan budaya pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Menurut studi, integrasi program KKN berbasis lingkungan di sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa sekaligus memperkuat kesadaran ekologis sejak dini (Ruswendi *et al.*, 2024). Kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru serta siswa menghambat optimalisasi pengelolaan sampah organik di sekolah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa solusi yang dapat diterapkan adalah dengan meningkatkan partisipasi siswa melalui program berbasis proyek, seperti metode pengomposan sederhana menggunakan bak komposter (Yogiarni *et al.*, 2024) atau penerapan teknologi kompos berbasis mikroorganisme untuk mempercepat dekomposisi sampah organik (Rayendra *et al.*, 2024).

Jika pengelolaan sampah organik dapat diterapkan dengan baik, manfaat yang diperoleh tidak hanya terbatas pada aspek lingkungan, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya keberlanjutan.

Pengolahan sampah menjadi pupuk kompos di sekolah dapat memberikan solusi konkret dalam mengurangi limbah organik serta menciptakan ekosistem hijau yang lebih sehat. Selain itu, hasil pupuk kompos yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk penghijauan lingkungan sekolah, mendukung program Adiwiyata, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Widiyaningrum *et al.*, 2016).

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas program edukasi dan pengelolaan sampah organik di sekolah. Program edukasi dan optimalisasi pengelolaan sampah berbasis sekolah dapat membangun sikap peduli lingkungan serta meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah oleh siswa dan guru (Suciati *et al.*, 2025).

Program ini juga membantu siswa memahami pentingnya memilah sampah serta mengolahnya menjadi produk yang lebih bermanfaat, seperti pupuk kompos. Pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan sampah organik dapat meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam mengolah limbah organik (Cundari *et al.*, 2019). Adapun penelitian lain menyoroti bahwa penerapan komposisasi di sekolah tidak hanya berdampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga dapat menjadi bagian dari kurikulum berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran (Ismawati & Rahayu, 2024).

Secara empiris, implementasi pengelolaan sampah berbasis sekolah telah diterapkan di beberapa institusi pendidikan lain. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kompos Takakura di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa dalam memilah dan mengolah sampah (Amir *et al.*, 2019). Selain itu, program sekolah hijau yang melibatkan komposisasi juga terbukti mampu meningkatkan ketahanan pangan melalui

pemanfaatan hasil kompos sebagai pupuk bagi tanaman di lingkungan sekolah (Wayan Anik Leana *et al.*, 2022).

Berdasarkan berbagai studi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam pengelolaan sampah di sekolah dasar, termasuk di SD Negeri 11 Pemecutan, meliputi kurangnya pemahaman dan keterampilan siswa serta guru dalam mengelola sampah organik, terbatasnya fasilitas dan infrastruktur yang mendukung sistem pemilahan dan pengolahan sampah, minimnya pendampingan dan pelatihan bagi tenaga pendidik, serta kurangnya keterlibatan komunitas sekolah dalam mendukung inisiatif keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, edukasi dan praktik pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos di sekolah tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga berdampak secara sosial dan pendidikan.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah lain dalam upaya menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih berwawasan lingkungan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Melalui pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan, diharapkan tercipta perubahan perilaku positif dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah sejak usia dini.



Gambar 1. Dokumentasi Kondisi Sekolah SD Negeri 11 Pemecutan

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui metode sosialisasi dan praktik langsung untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos. Metode ini diterapkan dalam tiga tahapan utama, yaitu penyampaian materi, praktik pembuatan kompos, dan evaluasi hasil. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Januari 2025 pukul 09.00 WITA hingga selesai, dengan titik kumpul di halaman SD Negeri 11 Pemecutan. Seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 6 yang terbagi menjadi kelas A, B, dan C serta didampingi oleh bapak dan ibu guru.

Tahap pertama adalah sosialisasi yang dilakukan dalam bentuk pemaparan materi mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik dan manfaatnya bagi lingkungan. Pemaparan ini diberikan dengan menggunakan media visual seperti poster dan alat peraga sederhana agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi dan tanya jawab guna meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan pentingnya pengolahan sampah organik.

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan pupuk kompos. Siswa dibimbing untuk memilah sampah organik, mencampurkannya dengan bahan tambahan seperti dedak atau serbuk gergaji, serta mengamati proses fermentasi kompos. Praktik ini dilakukan secara berkelompok untuk meningkatkan kerja sama dan keterlibatan siswa dalam mengelola sampah secara mandiri. Dengan adanya praktik langsung, siswa tidak hanya mendapatkan wawasan teoritis tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap terakhir adalah evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini. Evaluasi dilakukan dengan dua metode, yaitu kualitatif

dan deskriptif. Secara kualitatif, keberhasilan program ini diukur melalui observasi terhadap perubahan sikap siswa dalam mengelola sampah di lingkungan sekolah.

Evaluasi sikap dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi sikap dan rubrik penilaian perubahan perilaku, yang mencakup indikator seperti partisipasi aktif dalam kegiatan pembuatan kompos, kebiasaan memilah sampah, kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, serta inisiatif siswa dalam mengingatkan teman sebayanya untuk mengelola sampah dengan benar. Perubahan sikap positif ditunjukkan oleh peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik dan kebiasaan baru dalam memilah sampah organik di kelas dan halaman sekolah.

Selain itu, evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab di akhir kegiatan, di mana siswa diberikan pertanyaan terkait materi dan praktik yang telah dilakukan untuk mengukur pemahaman mereka. Pada sesi ini, siswa mengajukan beberapa pertanyaan, antara lain mengenai daun apa saja yang dapat dijadikan sebagai kompos, berapa lama proses pembuatan kompos hingga dapat dikatakan sudah matang dan cara mudah membedakan sampah organik dan anorganik. Pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai tertarik dan peduli terhadap pengelolaan sampah. Indikator perubahan sikap terlihat dari relevansi pertanyaan yang diajukan, keaktifan siswa dalam bertanya, dan keinginan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Fadila *et al.*, 2024).

Keseluruhan kegiatan ini dilaksanakan secara kolektif dengan keterlibatan aktif siswa dan guru sebagai pendamping. Keterlibatan guru menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan program edukasi pengelolaan sampah organik di sekolah, sehingga program ini dapat terus diterapkan meskipun kegiatan pengabdian masyarakat telah selesai. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan SD Negeri 11 Pemecutan dapat menjadi sekolah yang lebih

sadar lingkungan serta mampu mengelola sampah organik secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sebelum sosialisasi, sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan sampah organik dan manfaatnya. Hal ini terlihat dari hasil survei awal yang menunjukkan bahwa hanya 30% siswa yang mengetahui manfaat pupuk kompos dan hanya 15% yang pernah mencoba membuatnya secara mandiri. Selain itu, 85% siswa mengaku masih kesulitan memahami cara pembuatan kompos karena kurangnya edukasi dan praktik langsung dalam pengolahan sampah organik.

Namun, setelah mengikuti kegiatan ini, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memilah serta mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. Berdasarkan hasil evaluasi setelah sosialisasi, 97% siswa menyatakan telah memahami cara pembuatan kompos dengan baik, dan 85% siswa merasa mampu membuat pupuk kompos secara mandiri.

Selain itu, 90% siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengolah sampah organik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hasil ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi dan praktik langsung yang diterapkan dalam kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran serta keterampilan siswa dalam mengelola sampah organik secara berkelanjutan.



Gambar 2. Dokumentasi Sosialisasi Pembuatan Pupuk Kompos



Gambar 3. Dokumentasi Bahan-bahan Pembuatan Pupuk Kompos



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Praktik Pembuatan Pupuk Kompos



Gambar 5. Dokumentasi Bersama Seluruh Siswa SD Negeri 11 Pemecutan



Gambar 6. Dokumentasi Pemberian Tempat Sampah Kepada Pihak SD Negeri 11 Pemecutan

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara bersamaan dengan seluruh siswa/i kelas 6 yang terbagi menjadi kelas A, B dan C serta didampingi oleh masing-masing guru pendamping. Kegiatan edukasi dimulai dengan sesi interaktif kepada siswa/i mengenai pupuk kompos secara umum dan pengelolaan sampah

organik, untuk penilaian awal sejauh mana pengetahuan siswa/i. Selanjutnya dilakukan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan praktik bersama pembuatan pupuk kompos dan diakhir dilakukan sesi tanya jawab kepada siswa/i

untuk menilai pemahaman setelah sosialisasi dan praktik. Di akhir kegiatan dilakukan sesi tanya jawab dengan memberikan hadiah kepada siswa/i yang aktif menjawab selama kegiatan berlangsung sebagai tanda terima kasih telah berpartisipasi aktif. Untuk

mengukur keberhasilan kegiatan ini, dilakukan evaluasi melalui observasi, sesi tanya jawab, dan wawancara dengan siswa serta guru. Berikut adalah hasil tanggapan siswa sebelum dan setelah sosialisasi:

Tabel 1. Tanggapan Peserta Terhadap Pengelolaan Sampah Organik Sebelum Sosialisasi

Pernyataan	Respon (%)	
	Ya	Tidak
Peserta pernah mendengar tentang pengelolaan sampah organik	60%	40%
Peserta kesulitan dalam memahami cara pembuatan kompos	85%	15%
Peserta telah mengetahui manfaat pupuk kompos	30%	70%
Peserta sudah pernah mencoba membuat pupuk kompos	15%	85%
Peserta tertarik untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk	40%	60%

Tabel 2. Tanggapan Peserta Terhadap Pengelolaan Sampah Organik Setelah Sosialisasi

Pernyataan	Respon (%)	
	Ya	Tidak
Peserta memahami dengan baik materi yang disampaikan	95%	5%
Peserta memahami cara pembuatan pupuk kompos	97%	3%
Peserta mengetahui manfaat pupuk kompos	90%	10%
Peserta mampu membuat pupuk kompos secara mandiri	80%	20%
Peserta termotivasi untuk terus mengolah sampah organik	90%	10%

Berdasarkan hasil evaluasi di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa setelah mengikuti sosialisasi dan praktik. Sebagian besar siswa yang sebelumnya belum mengetahui manfaat pupuk kompos kini lebih paham dan termotivasi untuk mengolah sampah organik secara mandiri. Hal ini tercermin dari sesi tanya jawab yang berlangsung di akhir kegiatan.

Beberapa siswa bertanya, seperti, "Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat kompos dari sampah daun?", "Apakah kompos bisa digunakan untuk semua jenis tanaman?", "Bagaimana cara mempercepat proses pembuatan kompos di rumah?" dan "Bagaimana cara mudah untuk menentukan sampah organik dan anorganik?".

Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep dasar pengelolaan sampah organik, tetapi juga sudah mulai berpikir

tentang penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan mereka dalam bertanya menjadi indikator bahwa pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya mengolah sampah organik mengalami peningkatan (Fadila *et al.*, 2024).

PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dan praktik pengelolaan sampah organik di SD Negeri 11 Pemecutan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos. Metode sosialisasi dan praktik langsung dinilai efektif dalam mendukung pemahaman siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah. Efektivitas sosialisasi sangat dipengaruhi oleh penyampaian materi yang komunikatif, media pembelajaran yang menarik, serta keterlibatan aktif siswa dalam

proses pembelajaran (Feby Fitriani Yolanda Siagian *et al.*, 2025).

Peningkatan pemahaman siswa tercermin dari hasil evaluasi, di mana sebelum sosialisasi hanya 30% siswa memahami manfaat kompos, sedangkan setelah sosialisasi meningkat menjadi 90%. Perubahan pemahaman ini didukung oleh metode pembelajaran berbasis praktik yang dinilai lebih efektif daripada metode konvensional karena melibatkan pengalaman langsung siswa (Munandar *et al.*, 2024).

Penerapan praktis dalam pembuatan kompos di sekolah dilakukan dengan menggunakan bahan sederhana seperti daun kering, sisa makanan, dan tanah, serta metode takakura sederhana. Dibandingkan metode biogas atau vermikompos, metode komposisasi konvensional lebih sesuai diterapkan di sekolah dasar karena membutuhkan biaya rendah dan waktu pelatihan yang lebih singkat (Ruswendi *et al.*, 2024).

Tingkat penguasaan keterampilan siswa juga dievaluasi melalui sesi tanya jawab setelah praktik. Berdasarkan hasil evaluasi, sekitar 80% siswa mampu menjelaskan kembali tahapan pembuatan kompos dan menunjukkan kemampuannya dalam praktik mandiri. Metode evaluasi dengan tanya jawab efektif untuk mengukur tingkat kognitif siswa secara langsung dalam situasi pembelajaran berbasis pengalaman (Samudra *et al.*, 2024).

Namun, pelaksanaan kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu praktik sehingga tidak semua siswa bisa mencoba semua tahap komposting. Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu diterapkan strategi penjadwalan kegiatan secara lebih efisien, seperti membagi siswa ke dalam kelompok kecil agar pelaksanaan praktik menjadi lebih merata dan terkendali. Selain itu, kegiatan tindak lanjut berupa pendampingan rutin di hari-hari berikutnya dapat memperkuat pemahaman siswa yang belum sempat praktik secara

langsung. Sekolah juga dapat menerapkan sistem rotasi atau giliran dalam kegiatan praktik, sehingga seluruh siswa tetap mendapat kesempatan belajar yang seimbang.

Strategi peningkatan keterlibatan seperti ini dinilai efektif karena mampu membangun pengalaman berulang, memperkuat keterampilan teknis, dan mendorong rasa tanggung jawab siswa terhadap pengelolaan sampah organik di sekolah. Menurut (Silaban *et al.*, 2025), pembentukan kelompok kerja kecil dan pendekatan berbasis proyek dapat meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan dalam pengelolaan sampah di sekolah dasar (Silaban *et al.*, 2025).

Peluang pengembangan ke depan sangat besar, salah satunya adalah dengan membentuk “Komunitas Hijau Sekolah” yang dikelola siswa. Hasil kompos bisa digunakan untuk penghijauan area sekolah atau dijual untuk mendukung program Adiwiyata berbasis ekonomi lingkungan (Kurniawati & Ali, 2024). Secara keseluruhan, kegiatan edukasi dan praktik pengelolaan sampah organik di SD Negeri 11 Pemecutan berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dan membangun keterampilan teknis dasar yang penting untuk pengelolaan sampah berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SD Negeri 11 Pemecutan mengenai edukasi dan praktik pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan minat siswa dalam mengelola sampah organik.

Siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan, sesuai dengan tujuan kegiatan untuk membangun kesadaran lingkungan sejak dini melalui pembelajaran berbasis praktik. Edukasi yang dikombinasikan dengan praktik langsung

efektif dalam membentuk pemahaman konkret siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah, sebagaimana disampaikan oleh (Feby Fitriani Yolanda Siagian *et al.*, 2025) bahwa praktik lapangan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepedulian lingkungan siswa secara signifikan.

Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu praktik dan kesulitan teknis pada beberapa siswa, secara keseluruhan kegiatan ini memberikan dampak positif dan mendukung terciptanya budaya sekolah yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan. Untuk pengembangan ke depan, kegiatan ini perlu dilakukan secara rutin dan terintegrasi dengan program lingkungan sekolah agar dapat memperkuat karakter peduli lingkungan di kalangan siswa dan civitas akademika, sebagaimana disarankan oleh (Ruswendi *et al.*, 2024) bahwa edukasi berkelanjutan di sekolah efektif dalam membentuk perilaku ramah lingkungan jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Bapak Lurah Kelurahan Pemecutan beserta Staff Kelurahan yang telah mendukung dan mengizinkan untuk terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan Bapak dan Ibu Guru pihak SD Negeri 11 Pemecutan yang telah memfasilitasi seluruh rangkaian kegiatan serta memudahkan koordinasi dari pihak sekolah dan mahasiswa KKN Pemecutan UNDIKNAS 2025 serta terima kasih kepada seluruh siswa/i kelas 6A, 6B dan 6C yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam kegiatan ini. Tidak lupa juga ucapan terima kasih juga kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa KKN Pemecutan UNDIKNAS 2025 yang berpartisipasi selama pelaksanaan kegiatan dari persiapan hingga hari pelaksanaan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, A., Yadi, N., & Supriyanto, D. (2025).

Membangun Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Melalui Program SERALIKOCI : Studi Kasus di SD Negeri Cimahi Mandiri 3. *Journal of Classroom Action Research*, 7(1).

Amir, A., Guspianto, G., & S, O. L. (2019). Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah Dasar Dengan Pendekatan Komposting Takakura Di Kota Jambi. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 1(1), 8–18. <https://doi.org/10.22437/jssm.v1i1.8232>

Cundari, L., Arita, S., Komariah, L. N., Agustina, T. E., Bahrin, D., Teknik, J., & No, K. (2019). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK MENJADI PUPUK KOMPOS DI DESA BURAI. *Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya*, 25(1), 5–12.

Fadila, M., Kusmana, R. T., & Indonesia, U. P. (2024). Gerakan Jumat Nagrog Bersih to Increase Public Awareness of Environmental Cleanliness. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 107–116.

Feby Fitriani Yolanda Siagian *et al.* (2025). The Application Of Contingency Theory In Accounting And Management Practice : A Systematic Literature Review From 2013 TO. *ShodhPrabandhan: Journal of Management Studies*, 2, 1–20. <https://doi.org/10.29121/ShodhPrabandhan.v2.i1.2>

Ismawati, R., & Rahayu, R. (2024). Pemberdayaan Siswa dalam Pengolahan Sampah Organik menjadi Pupuk Kompos untuk Menanamkan Literasi Lingkungan. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26623/jpk.v2i1.7442>

Kartikawati, S. M., & Azahra, S. D. (2025). PENDIDIKAN Lingkungan Pembuatan Ecoenzyme Sebagai Alternatif Pengolahan Limbah Organik Di Sd

- Kalam merubah perilaku dan sikap manusia agar memelihara lingkungan secara untuk membentuk generasi sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Susanti et al ., 2023. *JCES (Journal of Character Education and Sustainability)*, 8(1), 89–97.
- Kurniawati, E., & Ali, I. (2024). Strategi Pengelolaan Sampah Organik Untuk Mendukung Program Kesehatan Lingkungan Di Desa-Desa Indonesia. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 3, 558–569.
- Munandar, A., Barokah, L., & Ananda, F. (2024). Sosialisasi Pentingnya Membuang Sampah pada Tempatnya di SDN X/76 Desa Mendalo Darat Kecamatan Jambi Luar Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 34026–34033.
- Nindya Ovitassari, K. S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>
- Puteri, A. D., Yuristin, D., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2025). Edukasi Pengenalan dan Pengelolaan Sampah Organik dan Sampah Anorganik di SDN 019 Lipat Kain Utara Pendahuluan. *COVIT(Community Service of Tambusai)*, 5(1), 29–34.
- Rayendra, R., Rivani, F. R., Fendari, M., & Saputra, A. (2024). Inovasi pengelolaan sampah Berkelanjutan terhadap Kualitas Lingkungan di Kelurahan Melayu Besar Kota. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 8(3), 503–511.
- Ruswendi, A., Sahrul, S. F., & Patras, Y. E. (2024). Implementasi Education for Sustainable Development (ESD) melalui Pengelolaan Sampah di Sekolah Dasar. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*, 256–271.
- Samudra et al., R. B. (2024). Edukasi Pengelolaan Sampah Organik Dan Non Organik Pada Siswa Siswi YPAI MI Al Mashriyyah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2(1), 21–29.
- Silaban, B. br, Tiwery, D. N., Haumahu, S., Sohila, S., Kalay, A. Y., Tanamal, E., Zacharias, F., Leasa, G., Salawane, A. T., Imunora, F., Mateis, F., Adam, A., Nokpay, F., Konu, I. I., Aimar, R. W., Studi, P., Hasil, T., Pattimura, U., Ekonomi, P. S., ... Studi, P. (2025). Edukasi Tentang Sampah Pada Siswa-Siswi Smp Negeri 11 Ambon. *Jurnal Abdi Insani*, 12, 787–795.
- Suciati, H., Lestari, R. A. W. D., & Arfanti, Y. (2025). Mengembangkan Literasi Dan Optimalisasi Green Building Serta Green Accounting Untuk Mendukung Keberlanjutan Lingkungan Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 2(2), 163–169.
- Warjoto, R. E., & Barus, T. (2021). Peningkatan Kesadaran Lingkungan Bagi Pengurus Organisasi Siswa Intra-Sekolah: Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Limbah. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.9605>
- Wayan Anik Leana, N., Oktaviani, E., Sulistyanto, P., Ulinuha, Z., Agroteknologi, J., Pertanian, F., Jenderal Soedirman Korespondensi, U., & Leana, N. (2022). Optimalisasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik dan Budidaya Sayuran di PP Al-Jamil, Purwokerto. *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 8–17.
- Widiyaningrum, P., Lisdiana, L., & Purwantoyo, E. (2016). Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata. *Indonesian Journal of*

Conservation, 4(1), 2015.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/5161>

Yogiarni, T., Iskandar, S., Agnia, A., Rosyada, A. A., Nisrina, F. A., Nurhikmah, I., Febriyanti, R., & Selaras, T. (2024). Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Sampah Makanan melalui Sosialisasi Pot Komposter pada Siswa Kelas 4 di SDN 2 Sindangkasih. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2946–2950.